

## WARTA MINGGUAN GEREJA

### INDONESIAN FELLOWSHIP IN SINGAPORE EDISI 16 – 21 April 2024

#### BAPTISAN YESUS DAN BAPTISAN KITA

##### MATIUS 3:13-17

Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya.

**Matius 3:14** *Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya: "Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu, dan Engkau yang datang kepadaku?"* **15** *Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: "Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah." Dan Yohanes pun menuruti-Nya.*

Hari ini kita akan melihat peristiwa tersebut di atas yang dimasukkan ke dalam ke-empat Injil. Setiap penulis dari setiap Injil, menganggap peristiwa ini begitu menginspirasi dan penting, sehingga peristiwa ini dimasukkan. Peristiwa tersebut menandakan saat Yesus mulai pelayananNya, merupakan pembukaannya. Dan bisa dikatakan peristiwa ini memulai jalan pelayanan Yesus menuju penyalibanNya.

Menurut pengertian pikiran kita tentang baptisan, sepertinya tidak ada alasan bagi Yesus untuk dibaptis, menjadi sedikit membingungkan tentang baptisan. Beberapa orang berpikir baptisanlah yang menjadikan seseorang menjadi Kristen. Sebab ada kalanya saya bertanya kepada orang-orang, apakah mereka adalah Pengikut Kristus dan mereka akan berkata, 'Ya, saya dibaptis ketika saya berusia tujuh tahun.' Dibaptis ketika berusia tujuh tahun tidak masalah, namun Kitab Suci tidak mengajarkan bahwa baptisan dapat menyelamatkan kita.

Baptisan bukanlah tempat kita menemukan Yesus, hal itulah yang kita lakukan setelah kita menemukanNya. Namun demikian pun tidak menjawab pertanyaan, 'Mengapa Yesus ingin dibaptis oleh Yohanes?' Saya pikir penting bagi kita untuk menyadari bahwa Yohanes tidak mengemukakan ide pembaptisannya dari diri sendiri. Hal ini bukan seperti dia yang sedang berkhotbah dan berkata, 'Ayo kita masuk ke dalam air dan saya akan mencelupkan beberapa dari kalian. Pasti menyenangkan!'

Kita lihat 2 pribadi di sini: Yesus dan sepupunya, Yohanes Pembaptis. Pelayanan Yohanes adalah mempersiapkan jalan bagi Mesias. Pesannya sederhana dan tegas: **Bertobatlah sebab Kerajaan Sorga sudah dekat (Matius 3:2)**. Ketika orang-orang bertobat, dia membaptis mereka.

Orang-orang Yahudi sedang mencari seorang Penyelamat untuk memperbaiki keadaan di negara mereka. Mereka adalah masyarakat yang tanahnya diduduki oleh pemerintah asing yang menindas, dan mereka mendambakan kebebasan. Tapi lebih dari itu, mereka adalah orang-orang yang hubungannya dengan Tuhan menjadi dingin.

Tuhan telah memilih nenek moyang mereka, Abraham, untuk menjadi bapa dari bangsa umatNya, ratusan tahun sebelumnya. Seperti kebanyakan hubungan, hubungan ini dimulai dengan kuat, namun seiring berjalannya waktu, terasa BERJALAN SENDIRI. 'Keakraban menumbuhkan hinaan' kata pepatah. Israel mulai menganggap remeh Tuhan, dan Tuhan tidak akan membiarkan hal itu berlangsung lama, dalam hubunganNya dengan mereka.

**Sejarah singkat hubungan Tuhan dengan Israel:** Tuhan memberkati dan Israel menikmati, Israel menjadi berpuas diri, menganggap remeh Tuhan, dan meninggalkan Dia. Tuhan menarik perhatian Israel melalui tragedi. Bangsa Israel bertobat dan hubungan dipulihkan. Dan kemudian siklusnya diulangi lagi.

Yohanes Pembaptis muncul pada saat hubungan Israel dengan Tuhan sedang terpuruk. Mereka menjadi berpuas diri, menganggap remeh Tuhan dan berpaling dari-Nya, dan Tuhan membiarkan mereka mengalami ketidak-nyamanan demi mendapatkan perhatian mereka. (Sejujurnya, Dia terkadang juga melakukan hal itu pada kita.)

Dan karena Tuhan selalu sediakan penyelamat di masa lalu, yaitu orang-orang seperti Musa dan Daud, maka ada antisipasi yang besar untuk perwujudan penyelamat berikutnya. Yohanes, sebagai orang yang mempersiapkan jalan untuk hal itu, mengatakan apa yang harus ia katakan, 'Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat!'

Masuk akal sekali, bukan? Orang-orang harus mengembalikan hati mereka kepada Tuhan, agar dapat mengalami penyelamatan/'pembebasan'. Pendudukan yang dilakukan oleh penakluk asing ini adalah metode yang Tuhan gunakan untuk mendapatkan perhatian mereka. Dan Yohanes secara unik menyelaraskan praktik umum pada zamannya, untuk mengajar umatNya tentang kerendahan hati, komitmen, dan identifikasi. Apakah praktik umum pada zaman itu?

**Yudaisme** sangat populer pada masa Tuhan sedang memberkati. Negara-negara lain dan orang-orang lain memperhatikannya. Mereka menginginkan bagian dari berkat itu, sehingga kadang-kadang orang bukan Yahudi mengajukan petisi untuk menjadi Yahudi. Itu hanya sifat manusia – kebanyakan dari kita ingin mengidentifikasi diri kita dengan pemenang.

Orang bukan Yahudi yang ingin menjadi Yahudi disebut proselit. Dalam arti yang paling sederhana, itu berarti berpindah agama. Dalam konteks kita, seorang proselit adalah seorang bukan Yahudi yang menjadi seorang Yahudi.

Bagi seorang bukan Yahudi untuk menjadi seorang Yahudi seutuhnya (semua orang bukan Yahudi dapat melakukan hal ini), ada proses/tiga langkah yang harus diselesaikan:

1. Mempersembahkan **korban**. Seekor sapi dara atau sepasang burung tekukur dibawa kepada imam dan diberikan sebagai korban bakaran kepada Tuhan. Tentu saja, ada biaya yang harus dikeluarkan dan nyawa darah hewan tersebut ditumpahkan. Benar-benar mengerikan.
2. Berikutnya adalah **sunat**, pemotongan sepotong daging dari tubuh laki-laki. Untuk anak laki-laki Yahudi, hal ini dilakukan saat ia berumur 8 hari, sehingga rasa sakitnya tidak diingat. Namun seorang pria dewasa yang ingin menjadi proselit Yahudi, harus juga menjalani prosedur ini, berapa pun usianya. Sunat merupakan hal yang unik bagi orang Yahudi. Itu adalah tanda pengenalan mereka yang membedakan, yang permanen/tidak dapat diubah.
3. Akhirnya, setelah luka sunatnya sembuh, penganut agama baru ini menjalani langkah terakhir yaitu **baptisan**. Ketika laki-laki dibaptis, imam hadir. Ketika perempuan dibaptis, mereka hanya dihadiri oleh perempuan lain; tidak ada rabi yang hadir.

Dapatkah Anda membayangkan tingkat kerendahan hati yang diperlukan? Menjadi seorang Yahudi bukanlah hal yang mudah. Hal itu adalah sesuatu yang dilakukan dengan perenungan yang luar biasa. Setelah proses ini selesai, penganut agama baru itu sekarang dianggap sebagai orang Yahudi dalam segala hal. Dia telah sepenuhnya meninggalkan kehidupan sebelumnya, kewarganegaraannya sebelumnya, kesetiannya sebelumnya; dia sepenuhnya Yahudi secara jasmani dan rohani. Identitasnya berubah total. Ini bukan sekadar 'tambahan' dalam hidup.

Tuhan tidak hanya menjadi salah satu dari banyak dewa dalam hidup kita. Dalam arti tertentu, orang bukan Yahudi mati ketika dia masuk ke dalam air dan menjadi orang baru dengan nama baru, dan identitas baru, lahir baru ketika dia keluar dari air. Yohanes mengadopsi baptisan proselit ini dan mengubahnya menjadi baptisan pertobatan.

**Matius 3:**<sup>5</sup>*Maka datanglah kepadanya penduduk dari Yerusalem, dari seluruh Yudea dan dari seluruh daerah sekitar Yordan.* <sup>6</sup>*Lalu sambil mengaku dosanya mereka dibaptis oleh Yohanes di sungai Yordan.*

Ingat sekarang adalah orang-orang Yahudi. Tugas Yohanes bukanlah membawa orang masuk ke dalam Yudaisme, melainkan bertujuan untuk membuat umat Tuhan menyadari dosa mereka dan kembali kepada Tuhan – untuk beralih dari sikap mementingkan diri sendiri menjadi berpusat pada Tuhan.

Baptisan ini merupakan momen kerendahan hati, komitmen, dan identifikasi; Inilah saat di mana seseorang dapat melihat kepada momen itu dan berkata, ‘Saat itulah saya melakukannya; saya mengumumkan komitmen saya pada hari itu.’ Ini adalah petunjuk yang bagus untuk menjawab mengapa Yesus dibaptis; Baptisannya adalah kerendahan hati. Jika Anda ingat, di tengah protes Yohanes Pembaptis, Yesus menjelaskan mengapa Dia datang untuk dibaptis.

**Matius 3:15** - *Lalu Yesus menjawab, kata-Nya kepadanya: "Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah." Dan Yohanes pun menuruti-Nya.*

Yesus merendahkan diri-Nya untuk melakukan ketaatan kepada Tuhan. Yesus melakukan ini karena kehendak Bapa. Dia menjalani kehidupan dengan ketaatan penuh kepada Tuhan - itulah sebabnya kita dapat mengatakan tentang Yesus, hanya Yesus dan tidak ada orang lain yang pernah hidup, bahwa Dia tidak berdosa. Saya tidak bisa mengatakan itu, dan Anda tidak bisa mengatakan itu; hanya Yesus yang bisa. Ketaatan kepada Tuhan adalah satu-satunya hal yang Tuhan minta.

**Kejadian 17:**<sup>1</sup>*Ketika Abram berumur sembilan puluh sembilan tahun, maka TUHAN menampakkan diri kepada Abram dan berfirman kepadanya: "Akulah Allah Yang Mahakuasa, hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela.* <sup>2</sup>*Aku akan mengadakan perjanjian antara Aku dan engkau, dan Aku akan membuat engkau sangat banyak."*

Saya mengatakan di atas bahwa bangsa Israel mendapat masalah ketika mereka, ‘menjadi puas diri, menganggap remeh Tuhan dan berpaling dari-Nya’. Apa penjelasannya dari itu – ketidaktaatan, bukan?

Baptisan adalah salah satu rangkaian tindakan **kerendahan hati dan ketaatan** Yesus. Itu dimulai dengan kedatangannya di bumi sebagai bayi laki-laki yang tak berdaya; itu berakhir dengan penyaliban-Nya, dan di antaranya Yesus menaati Bapa-Nya.

**Filipi 2:**<sup>6</sup>*yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan,* <sup>7</sup>*melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia.* <sup>8</sup>*Dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib.*

Pernahkah kita ditempatkan pada posisi untuk melakukan sesuatu, dan kita berpikir, setidaknya pada diri kita sendiri, ‘Itu sedikit di bawah saya, bukan?’ Saya mengatakannya tentang mengganti popok, ketika kami pertama kali memiliki anak. Baiknya istriku tak menganggapnya di bawahku.

Ini juga merupakan baptisan komitmen pelayanan Yesus, yang pada awal sampai akhirnya mengarah pada salib. Dia tahu ke mana arahnya. Selama tiga setengah tahun, Yesus melakukan pekerjaan-Nya dan berakhir dengan penyaliban. Demikian juga komitmen terhadap kita.

Yang terakhir, baptisan Yesus adalah baptisan identifikasi: IA menegaskan pelayanan Yohanes dan **identitasNya dengan orang-orang yang ingin IA selamatkan**. Yesus mengambil langkah ketaatan ini untuk menunjukkan kepada kita jalan – untuk mengidentifikasi diri kita dengan

orang-orang yang perlu bertobat dan berbalik. **Kerendahan hati, komitmen, dan identifikasi**: itulah makna baptisan. Tapi apa artinya itu bagi saya dan Anda?

Dalam buku Dennis Waitley, *Empires of the Mind*, dia melaporkan bahwa meskipun ada sekitar 450.000 kata dalam bahasa Inggris, sekitar 80% percakapan kita hanya menggunakan sekitar 400 kata. Mungkin tidak mengherankan jika kata-kata yang paling umum dalam bahasa Inggris adalah 'Aku', 'Aku', 'Milikku', dan 'Milikku'. Tidak diragukan lagi bahwa ini adalah generasi 'Saya'.

Namun ada lebih banyak hal dalam mengikuti Yesus! Ada berkat yang luar biasa dalam mengikuti Yesus: penerimaan tanpa pamrih, kasih yang tak terbatas, perkenanan Tuhan yang tidak layak kita terima - kasih karunia, pengampunan atas segala dosa kita, dan tujuan hidup. Itu adalah berkat yang luar biasa untuk mengikuti Tuhan. Mengikuti Kristus ada gunanya. Namun mengikuti Kristus lebih dari sekedar itu, juga memerlukan tanggung jawab.

'Kelebihan' dari Kekristenan berkaitan dengan **kerendahan hati, komitmen, dan identifikasi**. Baptisan proselit adalah tentang **kerendahan hati, komitmen, dan identifikasi**. Baptisan Yesus adalah tentang kerendahan hati, komitmen dan identifikasi. Dan pembaptisan yang kita lakukan sekarang ini adalah tentang kerendahan hati, komitmen, dan identifikasi. Sungguh merupakan suatu kerendahan hati untuk masuk ke dalam air di depan semua orang. Itu adalah tindakan ketaatan yang merendahkan hati kepada Yesus. Ia pernah bersabda:

**Matius 28:19** *Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus. <sup>20</sup>dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."*

Ini juga merupakan tindakan komitmen dan identifikasi. Ketika kita dibaptis dan orang-orang melihat kita, tingkat pengharapannya meningkat. Orang-orang akan mengharapkan kita untuk melakukan apa yang dikatakan. Kita diidentifikasi dengan Kristus, dan sama seperti Dia dibaptis untuk mengidentifikasi dengan kita, kita juga dibaptis untuk mengidentifikasi dengan Dia. Dia dikuburkan dan bangkit kembali, dan kita terkubur di bawah air dan bangkit kembali.

Apakah kita ingat apa yang terjadi ketika Yesus keluar dari air?

**Matius 3:16** *Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air dan pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya. <sup>17</sup>Ialu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan."*

Ketaatan dan komitmen yang rendah hati kepada Tuhan, serta identifikasi diri dengan Tuhan, selalu menuntun kepada peneguhan-Nya. . . Selalu.

*Semoga Tuhan memberkati Firman Nyabagi kita semua....khotbah oleh brother Ho Chan Kwoon...di IFIS....14 April 2024.*

## PENGAJARAN ALKITAB

### **WASPADAI: PENYIMPANGAN, KESESATAN, KEDURHAKAAN.**

**Yudas 1:11** - *Celakalah mereka, karena mereka mengikuti jalan yang ditempuh Kain dan karena mereka, oleh sebab upah, menceburkan diri ke dalam kesesatan Bileam, dan mereka binasa karena kedurhakaan seperti Korah.*

Tiga pribadi yang akan kita lihat, untuk hindari bahaya sifat mereka:

- KAIN menunjuk kepada jalan yang menyimpang
- BILEAM seorang nabi/petenung/peramal yang menyesatkan
- KORAH karena kedurhakaan berontak

## I. JALAN YANG DITEMPUH KAIN, PENUH PENYIMPANGAN.

**Kejadian 4:3** - *Setelah beberapa waktu lamanya, maka Kain mempersembahkan sebagian dari hasil tanah itu kepada TUHAN sebagai korban persembahan;*

‘Sebagian dari hasil tanah itu’ berarti tidak penuh, mungkin ½, ¼, atau seberapa bagian saja. Selain itu hasil tanah, tidak sama dengan persembahan Habel, sebab tidak ada tanda darah, hanya daging/lahiriah. Sedangkan persembahan Habel ada kambing/domba, sesuai hati Tuhan. Dari mana Habel ketahui hal itu? Saat Adam telanjang, ia menutupi diri dari dosa ketelanjangan, kelemahannya, dengan daun ara, yang menunjuk kepada usaha sendiri. Tetapi, Tuhan buat cawat, pakaian, dari kulit binatang, yang berarti ada penumpahan darah (simbol korban Kristus). Habel mengetahui apa yang Tuhan mau.

**Ibrani 11:4a** - *Karena iman Habel telah mempersembahkan kepada Allah korban yang lebih baik dari pada korban Kain.*

Habel persembahkan dengan iman, ia sadar pentingnya penumpahan darah, pengampunan dosa.

**Ibrani 9:22** - *Dan hampir segala sesuatu disucikan menurut hukum Taurat dengan darah, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan.*

Habel selalu persembahkan domba/penumpahan darah, mohon ampun. Bagi kita penumpahan darah Kristus adalah untuk pengampunan, penebusan, pemulihan. Kain tidak sadar pentingnya pengampunan.

**1 Yohanes 3:12** - *bukan seperti Kain, yang berasal dari si jahat dan yang membunuh adiknya. Dan apakah sebabnya ia membunuhnya? Sebab segala perbuatannya jahat dan perbuatan adiknya benar.*

Kain yang berasal dari si jahat, menunjuk kepada suatu kehidupan yang tidak ada perkenanan Tuhan, selalu berdosa, persembahan dipersembahkan dalam keadaan dosa. Kain tidak hidup benar di hadapan Tuhan. Apakah ibadah kita ada tanda darah? Sadarkah akan pentingnya pengampunan oleh darah Tuhan Yesus?

**II. BILEAM PERNAH MINTA KEPADA RAJA BALAK/MOAB UNTUK SEDIAKAN 7 MEZBAH, 7 LEMBU, 7 DOMBA.** Seolah-olah Bileam seorang nabi yang selubungi diri dengan bulu domba.

**Bilangan 23:1** - *Lalu berkatalah Bileam kepada Balak: "Dirikanlah bagiku di sini tujuh mezbah dan siapkanlah bagiku di sini tujuh ekor lembu jantan dan tujuh ekor domba jantan."*

Tujuh adalah angka rohani, angka baik, simbol penyucian, contohnya 7 hari, 7 tahun, 7 gereja di Asia kecil. Bileam gunakan angka itu untuk tampil ‘religius’ terhadap Balak. Tuhan tak pernah suruh Bileam bangun 7 mezbah, ada motivasi yang tak benar. ‘Dirikanlah bagiku’ dan bukan bagi Tuhan. Ke-aku-an mulai muncul, ‘bagiku’ dua kali. Siapa sesungguhnya Bileam, yang berpusat pada diri?

**Bilangan 23:4** - *Maka Allah menemui Bileam, lalu Bileam berkata kepada-Nya: "Ketujuh mezbah itu telah kuatur, dan kupersembahkan seekor lembu jantan dan seekor domba jantan di atas setiap mezbah."*

Bileam menuruti cara dia. Nuh persembahkan satu mezbah dalam satu momen. Abraham Yakub Ishak bangun satu mezbah untuk korban bakaran.

**Keluaran 17:15** - *Lalu Musa mendirikan sebuah mezbah dan menamainya: "Tuhanlah panji-panjiku!"*

‘Sebuah’ mezbah adalah untuk Tuhan Yang Satu-satunya, Yang Mahaesa, dan Tuhanlah panji kemenanganku.

**Ulangan 6:4** - *Dengarlah, hai orang Israel: TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu esa!*

Bagaimana mungkin bangun lebih dari satu mezbah? Bileam yang memperbanyak mezbah.

**Hosea 8:11** - *Sungguh, Efraim telah memperbanyak mezbah; mezbah-mezbah itu menjadikan mereka berdosa.*

Efraim di sini menunjuk kepada umat Tuhan. Israel memperbanyak mezbah, adalah dosa Bileam. Seperti orang yang menunjukkan ‘Kristen Progresif’, oknum Kristen karena ‘menurut gue’, bukan menurut Alkitab, tak ada kebenaran. Agama lain tidak butuh korban Kristus. Oknum Kristen seakan supaya tidak kaku, ‘modern’, sesuai zaman, ‘progresif’ sepertinya relevan/cocok dengan banyak orang, namun rubah fondasi, untuk rangkul banyak agama, supaya tidak ada konflik dengan non-Kristen!

**Bilangan 23:2** - *Balak melakukan seperti yang dikatakan Bileam, maka Balak dan Bileam mempersembahkan seekor lembu jantan dan seekor domba jantan di atas setiap mezbah itu.*

Balak, seorang raja, tidak boleh mempersembahkan, seperti juga Saul. Bileam, nabi mungkin masih boleh. Namun untuk senangkan raja, tidak apa-apa untuk Bileam, inilah kesesatan Bileam. Raja diikuti sertakan, bicara untuk senangkan, untuk tingkatan ‘followers’. Seakan dasarnya kasih, tindakan perbuatan baik bisa masuk ke sorga, namun ‘menurut gue’. Apa yang disukai oleh diri sendiri, tidak sama dengan ‘menurut Tuhan’. Kasih itu juga ukurannya apa? Seberapa banyak kasih, seberapa banyak perbuatan baik, tak jelas. Tak ada ‘standar’/patokan kelakuan Bileam itu.

**Roma 16:18** - *Sebab orang-orang demikian tidak melayani Kristus, Tuhan kita, tetapi melayani perut mereka sendiri. Dan dengan kata-kata mereka yang muluk-muluk dan bahasa mereka yang manis mereka menipu orang-orang yang tulus hatinya.*

**III. MEREKA BINASA KARENA KEDURHAKAAN/PEMBERONTAKAN SEPerti KORAH (Yudas 1:11).**

Siapa Korah? Keturunan Lewi. Lewi adalah putra ke-3 dari Yakub (1. Ruben, 2. Simeon, 3. Lewi). Putra Lewi: Gerson, Kehat, Merari. Putra Kehat: Amram (ayah Musa, suami Yokhebed), Yizhar, Hebron, Uziel. Putra Yizhar: Korah. Jadi Korah adalah sepupu Musa.

Korah mengata-ngatai Musa (bersama Harun adalah yang dipilih Tuhan), dengan mengajak 250 orang (pilihan **orang** melalui rapat), berontak, melawan. Korah marah ketika penentuan pemimpin, yang dipilih anak dari Uziel, dan bukan anak dari Yizhar (yaitu Korah), yang secara urutan lebih senior. Korah merasa diremehkan, ia merasa lebih pantas untuk diangkat dalam kepemimpinan. Maka, ia berkonspirasi (pengaruhi 250 orang) dengan Datan dan Abiram, untuk melawan Musa. Datan, Abiram dan On ikut-ikutan karena dari suku Ruben, anak sulung Yakub.

**Bilangan 16:1** - *Korah bin Yizhar bin Kehat bin Lewi, beserta Datan dan Abiram, anak-anak Eliab, dan On bin Pelet, ketiganya orang Ruben, mengajak orang-orang..*

Ruben sudah disingkirkan, saat menaiki petiduran ayahnya, tapi keturunan Ruben tak mau tau, maunya karena anak paling pertama, jadi ada kepahitan.

**Bilangan 2:10** - *Panji-panji laskar **Ruben** adalah di sebelah selatan* (dari Tabernakel / Kemah Suci), menurut pasukan-pasukan mereka. Pemimpin bani Ruben ialah Elizur bin Syedeur.

**Bilangan 3:29** - *Kaum-kaum bani **Kehat** ini berkemah pada sisi Kemah Suci sebelah selatan.*

Semua ada di sebelah selatan, yang kepahitan bertemu dengan yang kepahitan: Datan Abiram keturunan Ruben bersungut-sungut ‘masakan tak dapat apa-apa’; sedangkan Korah (cucu dari Kehat) ‘masakan bukan saya’. Mereka sering ketemu, karena semua di selatan.

**Bilangan 16:24** - *Katakanlah kepada umat itu: Pergilah dari sekeliling tempat kediaman Korah, Datan dan Abiram.*

Yang dilakukan Korah, Datan, Abiram, sangat serius, ternyata dari hukuman mereka dari Tuhan, yaitu jatuh ke dalam lubang yang dalam tak terkira.

**Bilangan 16:**<sup>27</sup>*Maka pergilah mereka dari sekeliling tempat kediaman Korah, Datan dan Abiram. Keluarlah Datan dan Abiram, lalu berdiri di depan pintu kemah mereka bersama-sama dengan isterinya, para anaknya dan anak-anak yang kecil.*<sup>28</sup>*Sesudah itu berkatalah Musa: "Dari hal inilah kamu akan tahu, bahwa aku diutus TUHAN untuk melakukan segala perbuatan ini, dan hal itu bukanlah dari hatiku sendiri: (Musa memimpin bukan dari keinginan/dari hatiku, tapi dipilih Tuhan, yang 250 orang dari rapat dipilih manusia.)*<sup>31</sup>*Baru saja ia selesai mengucapkan segala perkataan itu, maka terbelahlah tanah yang di bawah mereka,*<sup>32</sup>*dan bumi membuka mulutnya dan menelan mereka dengan seisi rumahnya dan dengan semua orang yang ada pada Korah dan dengan segala harta milik mereka.*<sup>33</sup>*Demikianlah mereka dengan semua orang yang ada pada mereka turun hidup-hidup ke dunia orang mati; dan bumi menutupi mereka, sehingga mereka binasa dari tengah-tengah jemaah itu* (turun ke dunia orang mati, dikubur hidup-hidup, binasa).

Dosa pemberontakan, waspadai! Hati-hati jaga mulut, jaga hati, Tuhan yang pilih, Tuhan punya rencana atas umat. Kita digembalakan bisa diarahkan ke sorga, walau lewat padang gurun (masalah), tidak bersungut, ‘Mengapa harus hadapi seorang diri?’

Dengar-dengaran atau melayani (persembahan) dengan baik, tidak seperti **Kain**, tapi seperti Habel. Sebab tak ada tanda darah tak sesuai kehendak Tuhan, tak ada pengampunan, tak ada pemulihan. **Bileam** – penyesatan, menjadi ujian, perkokoh iman anak sekolah minggu, teman, saudara, keluarga. Setiap hari dibombardir, hidup berdampingan bertoleransi saling hormati, namun kehidupan keyakinan adalah masing-masing. Gerakan progresif terserah, namun Kristen tidak boleh. Perkokoh dengar-dengaran:

**1 Samuel 15:**<sup>22a</sup>*Tetapi jawab Samuel: "Apakah TUHAN itu berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan sama seperti kepada mendengarkan suara TUHAN?"*<sup>22b</sup>*Sesungguhnya, mendengarkan lebih baik dari pada korban sembelihan, memperhatikan lebih baik dari pada lemak domba-domba jantan.*

Mendengarlah seperti Maria dari Betania di kaki Tuhan Yesus. Perhatikan apa yang dikatakan Tuhan, firman Tuhan, cari kehendak Tuhan dulu. Firman Tuhan adalah Pribadi Tuhan (**Yohanes 1:1**), maka waktu persembahan/pelayanan, tidak seperti Kain, tapi seperti Habel, seperti Maria, minyak narwastu yang sekali, tapi berkenan mengikuti.

*Semoga Firman Tuhan ini bisa menjadi berkat bagi kita semua....oleh Pdt. Daniel Tanzil..di CCA..13 April 2024.*

## MARI DOAKAN:

- Doakan saudara-saudari yang mengikuti Live-Streaming Gereja IFiS di rumah masing-masing.
- Doakan para majikan kita, agar Tuhan memberkati mereka.
- Doakan bangsa Indonesia, dan keluarga kita, saudara kita di Indonesia.
- Doakan pelayanan di Gereja, supaya Tuhan pakai kita menjadi saluran berkat.
- Doakan teman-teman kita yang menghadapi pergumulan dalam pekerjaan.

## RENUNGAN FIRMAN MINGGU INI!!!!

21 Apr	Matius 3:14,15
22 Apr	Matius 3:2
23 Apr	Matius 3:5,6
24 Apr	Matius 3:15; Kejadian 17:1,2
25 Apr	Filipi 2:6,7,8
26 Apr	Matius 28:19,20
27 Apr	Matius 3:16,17

PENGUMUMAN: **MINGGU 28 April 2024**

**IBADAH IFiS** di:

Tempat: **IBIS SINGAPORE ON BENCOOLEN – JASMINE ROOM**

Alamat: **170 Bencoolen Street, Singapore 189657**

Jam: **2:15 pm**

**LIVE-STREAMING TETAP BISA DI RUMAH MASING-MASING BAGI YANG BELUM BISA HADIR**

**AJAK TEMAN-TEMAN DATANG**

Jika ada kesulitan, bisa hubungi: Ibu Aida 9769-1289/ WhatsApp Hana 9499-3708

**INFORMASI LEBIH LANJUT, SILAHKAN HUBUNGI:**

**Ibu Linda 9238-5551    Ibu Hana 9499-3708**

TEMAN YANG RINDU MENERIMA WARTA GEREJA IFiS, MOHON MEMBERITAHUKAN KEPADA KAMILEWAT SURAT ke: **IFiS, Blk 146, Potong Pasir Ave 1, #02-141, SINGAPORE 350146.**

WARTA BISA DIBACA DI WEBSITE IFIS: <https://ifis-sg.org>